

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Telah diketahui bahwa terdapat dua jenis imunisasi yaitu imunisasi aktif dan pasif. Imunisasi pasif adalah suatu pemindahan atau transfer antibodi secara pasif. Sedangkan imunisasi aktif yaitu pemberian vaksin (antigen) yang dapat merangsang pembentukan imunitas (antibodi) dari sistem imun di dalam tubuh. Dalam bahasan selanjutnya dalam penelitian ini yang dimaksud imunisasi adalah imunisasi aktif<sup>1,2</sup>

Di Indonesia imunisasi merupakan salah satu cara pencegahan yang efektif dalam memberantas penyakit. Namun dari Survei Kesehatan dan Demografi Indonesia diketahui bahwa pada dua tahun terakhir cakupan dan kualitas imunisasi tampak menurun. Hal ini dirasakan dengan ditemukannya kembali kasus polio dan difteria. Angka kejadian difteria yang masih tinggi pada tahun 2000 ditemukan 1036 kasus dan 174 kasus pada tahun 2007 merupakan bukti bahwa imunisasi DPT tidak merata.<sup>3</sup> Kaitannya dengan data cakupan imunisasi DPT di Indonesia, pencatatan kejadian penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi DPT masih kurang baik, terutama pada penyakit polio dan tetanus. Pada penyakit tetanus kejadiannya sangat variatif, sering hilang timbul, dan sangat jarang terjadi. Maka dari itu, peneliti menggunakan data dari penelitian

sebelumnya tentang penyakit difteri, di mana sekarang ini terjadi KLB di beberapa tempat di Indonesia.

Menurut Profil Data Kesehatan Indonesia tahun 2011, cakupan imunisasi DPT/HB di Indonesia sangat bervariasi di tiap-tiap provinsi. Cakupan imunisasi DPT/HB1 dan DPT/HB3 pada bayi masing-masing mencapai 98% dan 95%.<sup>4</sup> Di Semarang sendiri Kejadian Luar Biasa (KLB) difteri tahun 2011 sebanyak 5 kali dengan jumlah penderita 5 orang. Angka KLB ini masih tergolong tinggi meskipun jika dibandingkan dengan tahun 2010 telah terjadi penurunan sebanyak 1 kali.<sup>5</sup> Hal ini mungkin disebabkan salah satunya karena ketakutan terhadap reaksi imunisasi sehingga terdapat beberapa oknum orang tua yang takut mengimunisasikan anaknya. Selain itu bisa juga disebabkan oleh faktor lain, seperti: kurangnya kesadaran untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta kurangnya pengetahuan masyarakat akan bahaya penyakit bagi anak dan imunisasi DPT/HB itu sendiri yang menyebabkan tidak dilaksanakannya imunisasi. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Jawa Tengah, dari 42 kasus reaksi imunisasi, didapatkan 10 anak meninggal di mana 3 diantaranya adalah akibat imunisasi DPT/HB. Selain kasus meninggal, juga terdapat beberapa anak yang mengalami reaksi-reaksi imunisasi lain baik ringan maupun berat, seperti: reaksi lokal, demam, iritabel, malaise, gejala sistemik, menangis lama, kejang, hipotonik hiporesponsif, anafilaksis, dan ensefalopati.<sup>6</sup>

Berdasarkan fakta yang ada, perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh reaksi imunisasi DPT/HB terhadap sikap dan perilaku ibu dalam pelaksanaan imunisasi DPT/HB di Kota Semarang agar dapat meningkatkan efektifitas

program yang ada serta mengevaluasi dan mengidentifikasi strategi yang tepat untuk mengubah persepsi yang salah. Hal ini dikarenakan orang tua khususnya ibu, memegang peran penting dalam pelaksanaan imunisasi DPT/HB pada anak.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, disusun permasalahan penelitian sebagai berikut:

Adakah hubungan antara reaksi imunisasi DPT/HB, tingkat perekonomian, dan tingkat pendidikan dengan sikap dan perilaku ibu dalam pelaksanaan imunisasi DPT/HB?

Rumusan masalah tersebut diuraikan menjadi masalah khusus sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara reaksi imunisasi DPT/HB dengan sikap dan perilaku ibu dalam pelaksanaan imunisasi DPT/HB?
2. Adakah hubungan anatara tingkat perekonomian dengan sikap dan perilaku ibu dalam pelaksanaan imunisasi DPT/HB?
3. Adakah hubungan anatara tingkat pendidikan dengan sikap dan perilaku ibu dalam pelaksanaan imunisasi DPT/HB?
4. Adakah hubungan antara reaksi imunisasi DPT/HB dengan sikap dan perilaku ibu dalam pelaksanaan imunisasi DPT/HB setelah dikontrol dengan tingkat perekonomian dan tingkat pendidikan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis adakah hubungan antara reaksi imunisasi DPT/HB, tingkat perekonomian, dan tingkat pendidikan dengan sikap dan perilaku ibu dalam pelaksanaan imunisasi DPT/HB.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menganalisis hubungan antara reaksi imunisasi DPT/HB dengan sikap dan perilaku ibu dalam pelaksanaan imunisasi DPT/HB.
2. Menganalisis hubungan anatara tingkat perekonomian dengan sikap dan perilaku ibu dalam pelaksanaan imunisasi DPT/HB.
3. Menganalisis hubungan anatara tingkat pendidikan dengan sikap dan perilaku ibu dalam pelaksanaan imunisasi DPT/HB
4. Menganalisis hubungan antara reaksi imunisasi DPT/HB dengan sikap dan perilaku ibu dalam pelaksanaan imunisasi DPT/HB setelah dikontrol dengan tingkat perekonomian dan tingkat pendidikan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat untuk Pengetahuan**

Sebagai tambahan pengetahuan tentang pengaruh reaksi imunisasi DPT/HB terhadap sikap dan perilaku ibu dalam pelaksanaan imunisasi DPT/HB di Kota Semarang.

### 1.4.2 Manfaat untuk Pelayanan Kesehatan

Sebagai masukan bagi para tenaga kesehatan dalam pengelolaan imunisasi DPT/HB pada anak untuk memperhatikan faktor seperti reaksi imunisasi, khususnya DPT/HB guna mendukung keberhasilan program.

### 1.4.3 Manfaat untuk Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya khususnya dalam bidang reaksi imunisasi DPT/HB.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran pustaka, penelitian tentang hubungan antara reaksi imunisasi DPT/HB terhadap sikap dan perilaku ibu dalam pelaksanaan imunisasi DPT/HB pada anak di Kota Semarang, belum pernah dilakukan sebelumnya, beberapa penelitian yang terkait adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian tentang hubungan reaksi imunisasi DPT/HB dengan sikap dan perilaku ibu dalam pelaksanaan imunisasi DPT/HB

Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) Difteri Pertusis Tetanus (DPT) di Kelurahan Bandar Buat Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Padang tahun 2010  Rr. Atih Utari Rizki. Skripsi S1 Fakultas Keperawatan Universitas Andalas. 2010.	Desain: <i>Descriptive Survey</i> Sampel: 78 responden Variabel bebas: Pengetahuan dan sikap ibu Variabel terikat: Perilaku Ibu dalam Pemberian Imunisasi DPT	Sebagian besar responden memiliki pengetahuan tinggi mengenai Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) Difteri Pertusis Tetanus (DPT)

Lanjutan Tabel 1. Penelitian tentang hubungan reaksi imunisasi DPT/HB dengan sikap dan perilaku ibu dalam pelaksanaan imunisasi DPT/HB

<p>Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi DPT/HB Combo Di Polindes Labang Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang</p> <p>Nur Kumalaili. Karya Tulis Ilmiah. <i>STIKES Yarsis Central Library</i>. 2011.</p>	<p>Desain: <i>Descriptive Survey</i>  Sampel: 25 orang ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan.  Variabel bebas: pengetahuan ibu tentang imunisasi DPT HB Combo.  Variabel terikat: Perilaku ibu dalam mengimunitasikan DPT kepada bayinya</p>	<p>Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang imunisasi DPT HB Combo.</p>
<p>Hubungan Pengetahuan Ibu bayi tentang Reaksi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) DPT/HB Combo dengan Kecemasan Ibu Sebelum Melaksanakan Imunisasi di Polindes Desa Karangrejo Wilayah Kerja Puskesmas Ngasem Kediri</p> <p>Sumy Dwi Antono, Koekoeh Hardjito. <i>Asuhan Kesehatan Jurnal Penelitian</i>. Vol.5 No.3, April 2012, hlm.1-4</p>	<p>Desain: <i>Cross Sectional</i>  Sampel: 37 ibu dengan bayi berusia 2-11 bulan  Variabel bebas: Pengetahuan Ibu bayi tentang Reaksi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) DPT/HB Combo  Variabel terikat: Kecemasan Ibu Sebelum Melaksanakan Imunisasi</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang reaksi KIPI dengan kecemasan ibu sebelum melaksanakan vaksinasi.</p>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada judul, waktu, lokasi, sampel serta variabel penelitian. Penelitian ini dilakukan pada Puskesmas di Kota Semarang yang terpilih berdasarkan data KLB dari Dinas Kesehatan Kota Semarang dengan menggunakan desain penelitian *Cross Sectional*. Variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini adalah reaksi imunisasi DPT/HB, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap dan perilaku ibu dalam pelaksanaan imunisasi DPT/HB di Kota Semarang.

